

Kepatuhan Compliance

Pelaksanaan kegiatan usaha dan pengelolaan bank tentunya tidak lepas dari eksposur risiko yang dihadapinya. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengelolaan risiko yang timbul sebagai akibat gagalannya bank dalam mematuhi hukum, peraturan perundang-undangan maupun kaidah perbankan yang berlaku. Sebagai usaha yang dibangun atas dasar kepercayaan, tentunya reputasi merupakan bagian yang sangat penting dan berharga bagi bank. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga reputasi dan integritasnya, Bank berkomitmen untuk mengembangkan budaya kepatuhan secara berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan dan kinerja dengan reputasi yang baik.

Hal ini tercermin dari kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, antara lain :

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, pasar dan operasional posisi akhir tahun 2015 adalah 21,21%, meningkat dengan posisi akhir Semester I tahun 2015 adalah 20,43% diatas ketentuan regulator yaitu 9% - 10% merujuk pada profil risiko Bank yang berada di peringkat 2.
- Rasio *Non-Performing Loan* (Net) pada posisi akhir tahun 2015 adalah 1,45% meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Semester I tahun 2015 yaitu 0,71%, namun masih berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan regulator maksimal sebesar 5% (Net).
- Tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah posisi akhir tahun 2015 adalah 7,53% tidak jauh berbeda dengan posisi akhir Semester I tahun 2015 yaitu 8,02%, sudah sesuai dengan ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum Rupiah.

Implementation of bank's business activities and management could not be separated from the exposure to risks it faces. Compliance is one of the forms of risk management which arise as a result of bank's failure in complying with the prevailing laws, regulations and banking rules. As a business that is built on trust, surely, reputation is a very important and valuable to bank. Therefore, in order to maintain its reputation and integrity, the Bank is committed to develop a compliance culture on an ongoing basis in order to achieve success and performance with a good reputation.

This is reflected from the Bank's compliance with the prevailing rules and regulations, among others :

- Capital Adequacy Ratio (CAR) covering credit, market and operational risks at the position at the end of the year 2015 at 21.21%, an increase compared to the position at the end of Semester 1 of the year 2015 which was 20.43% above the regulatory requirement of 9% up to 10% by referring to the Bank's risk profile at rating 2.
- Non Performing Loan Ratio (Net) at the position at the end of the year 2015 was 1.45%, an increased compared to the position at the end of Semester 1 year 2015 i.e. 0.71%, never-the-less was still within the maximum limit allowed by the regulation i.e. 5% (Net).
- There was neither excess nor violation of Legal Lending Limit (LLL), either to related parties or non-related parties.
- Minimum Reserve Requirement in IDR at the position at the end of the year 2015 was at 7.53% which is slightly different to position at the end of Semester I year 2015 i.e. 8.02%, which is already in accordance with the stipulation on IDR Minimum Reserve Requirement.

- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing posisi akhir tahun 2015 yaitu 8,11% tidak jauh berbeda dengan posisi akhir Semester I tahun 2015 adalah 8,00%, sudah sesuai dengan ketentuan mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) pada posisi akhir tahun 2015 berada di 0,33%, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Semester I tahun 2015 yang berada di 0,14%, berada jauh dari batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 20% dari Modal.
- Minimum Reserve Requirement in Foreign Currency position at end of year 2015 was at 8.11% which was slightly different to the position at the end of Semester I of the year 2015 at 8.00%, which is already in accordance with the stipulation on Foreign Currency Minimum Reserve Requirement.
- Net Open Position (NOP) at the end of year 2015 was at 0.33%, an increase compared to the position at the end of Semester 1 year 2015 which was at 0,14%, which was far from limit allowed by Bank Indonesia Regulation i.e. maximum 20% of the Capital.

Dalam meningkatkan kepatuhan, Bank telah mengambil langkah-langkah sebagaimana tercermin, antara lain, dari:

1. Pelaksanaan penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun 2015.

Prioritas dan fokus pemantauan kepatuhan dilakukan terhadap area yang diprioritaskan yaitu Operasional, Perkreditan, Kepatuhan serta Treasuri & Pasar Uang, sebagai bagian dari program pemantauan kepatuhan tahunan Bank selama tahun 2015.

2. Upaya peningkatan pemahaman kepatuhan melalui pelaksanaan program pemantauan kepatuhan tahunan, antara lain meliputi:
 - i. Pengecekan kepatuhan terhadap aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha dan operasional Bank, antara lain kepatuhan terhadap aturan mengenai Larangan Perdagangan dengan Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*), penerapan ketentuan *Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)*, Pertukaran Jamuan & Hadiah, penerapan kepatuhan terhadap ketentuan mengenai aktivitas perkreditan Bank dan operasional Bank,

In enhancing compliance, the Bank has taken the steps as reflected, among others, from:

1. The implementation of compliance risk assessment towards the Bank's business area and operations that have significant compliance risks and required monitoring priorities in year 2015.

Priorities and focus of Compliance monitoring were carried out over prioritized areas, namely Operational, Credit, Compliance and Treasury & Money Market, as part of the Bank's annual compliance monitoring program for year 2015.

2. Efforts to enhance compliance understanding through the implementation of annual compliance monitoring program, among other, covering:
 - i. Compliance check over important aspects in the Bank's business and operational activities, among others, compliance with regulations regarding Prohibition of Insider-Trading, implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) requirement, Exchanging of Entertainment & Gift, compliance with provision relating to the Bank's credit and operational activities, application of Anti Money Laundering and Counter

- penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, kepatuhan terhadap aturan Penanganan Benturan Kepentingan dan lain-lain.
- ii. Penyelenggaraan pelatihan secara berkala guna meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pentingnya penerapan kepatuhan dalam kegiatan usaha dan operasional Bank.
 - iii. Pemberian petunjuk praktis mengenai peraturan dan/atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan kepada seluruh karyawan.
 - iv. Pemberian sesi khusus kepada staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.
3. Terhadap peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang baru diterbitkan, Departemen Kepatuhan telah melakukan pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen - departemen terkait dan melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan kebijakan dan prosedur Bank terhadap peraturan yang berlaku.
 4. Kaji ulang terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan/prosedur dan aktifitas Bank dengan ketentuan Bank Indonesia, OJK dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku oleh unit kerja Kepatuhan.
 5. Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan telah melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku serta
- the Financing of Terrorism Program, compliance with Management of Conflict of Interests and etc.
- ii. Organizing periodic training in order to enhance the staff's understanding on the importance of compliance in the Bank's business and operational activities.
 - iii. Presentation of practical guidance regarding regulation and/ or amendment of prevailing regulation and other compliance related matters by Compliance Director in monthly meeting with all employees.
 - iv. Holding of special sessions for newly hired staff to equip them with guidance and prevailing rules/regulations as a starting point in raising compliance awareness.
3. On the newly issued Bank Indonesia or OJK Regulations, the Compliance Department has distributed and conducted socialization to related departments to familiarize themselves with the latest regulations and has conducted monitoring and evaluation to ensure conformity and appropriateness of the Bank's policies and procedures with the prevailing regulations.
 4. Review towards the adequacy and conformity of policies/procedures and activities of the Bank against Bank Indonesia and OJK's provisions and other prevailing rules and regulations by the Compliance working unit.
 5. The Compliance Director and Compliance Department have performed consultative function in the area of compliance to ensure that Bank's business and operational activities do not deviate or violate any of the prevailing provisions and act as a contact

bertindak sebagai *contact person* terkait dengan komunikasi dengan Bank Indonesia, OJK dan institusi lainnya.

6. Tindak lanjut secara bulanan dilakukan untuk memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada OJK atas hasil pemeriksaan umum selama 5 Oktober - 4 Nopember 2015 dengan fokus pemeriksaan terhadap aspek-aspek risiko yang melekat pada risiko kredit pada aktivitas perkreditan, risiko pasar, risiko likuiditas pada aktivitas treasury, risiko operasional pada aktivitas operasional dan jasa, penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).

Sebagian besar rekomendasi dari hasil pemeriksaan OJK tersebut telah diselesaikan secara berkala sesuai batas waktu yang telah disepakati, dengan batas akhir komitmen penyelesaian pada bulan Agustus 2016.

Penyelesaian temuan tersebut telah dilaporkan dengan melampirkan bukti-bukti pendukungnya kepada OJK, secara berkala sesuai dengan komitmen target penyelesaian.

Pertukaran Jamuan dan Hadiah

Bank telah memiliki kebijakan terkait gratifikasi dan telah menerapkannya secara konsisten. Kebijakan tersebut mengatur mengenai tata cara pertukaran hadiah dan jamuan. Diharapkan seluruh staf dapat memiliki persepsi yang sama terhadap penerimaan gratifikasi dan dapat segera mengambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

person in relation to communication with Bank Indonesia, OJK or other institutions.

6. Monthly follow up has been conducted to ensure the fulfilment of the Banks' commitment to the OJK over the results of general examination during October 5th – November 4th, 2015 focusing on examination of risk aspects inherent to credit risks in credit activity, market risk and liquidity risk in treasury activities, operational risk in operational activities and services, implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and implementation of Anti Money Laundering and Counter the Financing of Terrorism (AML & CFT).

Most of the recommendations as result of the OJK audit have been settled periodically in accordance with the agreed time limit, last deadline of completion of commitment is August 2016.

The settlement of such findings has been reported by attaching supporting evidence to the OJK, periodically in accordance with target completion commitment.

Exchanging Entertainment & Gifts

The Bank already have policy relating to gratification and has applied it consistently. The policy regulates the procedures of exchange of gifts and entertainment. It is expected that all staff will have the same perception with regard to receiving gratification and can immediately take actions in accordance with the prevailing provisions.

Program Edukasi Perbankan

Dalam rangka penerapan Pilar VI dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API) khususnya perihal Perlindungan Nasabah, pada tahun 2015 Bank telah menjalankan Program Edukasi Masyarakat di bidang Perbankan sebanyak 2 (dua) kali yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak awal tahun 2008.

Pada semester pertama, tanggal 8 April 2015, Bank telah melaksanakan Program Edukasi Perbankan diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kampung Bali 07 Pagi. Para peserta adalah siswa di kelas 4 dan 5. Dalam program ini, Bank menyediakan materi yang berisi Literasi Keuangan, terutama pengenalan OJK, Bank Indonesia dan Produk Perbankan. Acara dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu penyampaian materi melalui tayangan video dan pelaksanaan simulasi kegiatan perbankan dimana siswa ikut serta memainkan peran sebagai nasabah bank. Simulasi kegiatan perbankan dibagi menjadi 4 pos: Pos Simpanan/ Penarikan, Pos Persetujuan Kredit, Pos *Safe Deposit Box (SDB)* dan Pos Jual Beli Valuta Asing.

Pada semester kedua, tanggal 27 Oktober 2015, Bank telah melakukan Program Edukasi Perbankan yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, bekerjasama dengan Pelatihan Perencanaan Keuangan Masyarakat (PPKM) Indonesia. PPKM Indonesia merupakan organisasi alumni sarjana US (ALPHA-I) yang didirikan dengan misi untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan finansial melalui pendidikan masyarakat. Seminar ini diikuti oleh 150 (seratus lima puluh) orang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Dalam program tersebut, PPKM menyediakan materi yang berisi Peran Lembaga Keuangan Formal dan Pengelolaan Utang dalam Perencanaan Keuangan, termasuk pengenalan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Produk Perbankan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan kedua program tersebut, Bank juga memberikan sumbangan buku untuk perpustakaan di SDN Kampung Bali 07 Pagi dan Universitas Negeri Jakarta.

Banking Education Program

In the framework of the implementation of Pillar VI of the Indonesia Banking Architecture (API), in particular pertaining to Customer Protection, in the year 2015, the Bank has twice implemented Public Banking Education Program in the field of Banking, which was launched by Bank Indonesia at the beginning of year 2008.

In the first semester, on April 8th, 2015, the Bank has implemented the Banking Education Program which was held at the State Elementary School (SDN) of Kampung Bali 07 Pagi. The participants were students in the 4th and 5th grades. In this program, the Bank provided material that contained Financial Literation, especially the introduction of OJK, Bank Indonesia and Banking Products. This event was divided into two major activities such as watching video and simulation of banking activities whereby the students played the role as bank customers. The simulation of banking activities was divided into 4 posts: Deposit/ Withdrawal Post, Credit Approval Post, Safe Deposit Box (SDB) Post, and Foreign Exchange Post.

In the second semester, on October 27th, 2015, the Bank has carried out Banking Education Program which was held at the Jakarta State University (Universitas Negeri Jakarta), in collaboration with the Indonesia People's Financial Planning Training - *Pelatihan Perencanaan Keuangan Masyarakat (PPKM)* Indonesia. PPKM Indonesia is a US graduate's alumni organization (ALPHA-I) which was established to increase financial literacy awareness through educating the society. The seminar was attended by 150 (one hundred and fifty) people, consisting of students and lecturers. In the program, the PPKM provided material that contained The Role of Formal Financial Institutions and Debt Management in Financial Planning, including the introduction of OJK, Bank Indonesia and Banking Products.

As part of the implementation of both programs, the Bank also donated books for the library of the SDN 07 Pagi Kampung Bali and the Jakarta State University.